

URGENSI PEMBERIAN GANJARAN TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI MA AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Nur Rafiani Bahar¹, Mawardi Pewangi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Nur Rafiani Bahar

E-mail: nurrafianibahar@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the urgency of giving rewards to students, obstacles and opportunities for giving rewards, the impact of giving rewards in increasing PAI learning motivation at MA Aisyiyah Sungguminasa, Gowa Regency. This type of research is a qualitative research. This research uses primary and secondary data sources. The method used in engineering. Data collection: observation, interviews, documentation and analyzed by qualitative descriptive analysis. The results of this study prove that the form of giving rewards to MA Aisyiyah Sungguminasa students, Gowa Regency: students are given prizes and punishments according to their behavior, students who excel are rewarded in the form of gifts in the form of goods. Giving a score of 100 as a control tool for students who violate if they commit a violation, the score will be reduced according to the type of violation. barriers and opportunities for giving rewards by PAI teachers in increasing student motivation at MA Aisyiyah Sungguminasa, Gowa Regency, supporting factors for the concept of giving punishment and praise as well as giving scores that are arranged nicely in school rules and getting approval from students with their parents are supporting factors that real. While the things that hinder, among others, the lack of authority of the teacher, the factor of student differences, the children are not maximal in capturing the material.

Keywords: Rewards; Student's motivation to study.

Abstrak

Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui urgensi pemberian ganjaran pada siswa, Hambatan dan peluang pemberian ganjaran, dampak pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini memakai sumber data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam tehnik. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan an alisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bentuk pemberian ganjaran pada siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa: siswa diberi hadiah dan

hukuman sesuai dengan perilaku yang dilakukan, siswa yang berprestasi diberikan ganjaran berupa pemberian hadiah berbentuk barang. Pemberian skor 100 sebagai alat control bagi siswa yang melakukan pelanggaran apabila melakukan pelanggaran maka skornya akan dikurangi sesuai jenis pelanggarannya. hambatan dan peluang pemberian ganjaran oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa faktor-faktor pendukung adanya konsep pemberian hukuman dan pujian serta pemberian skor yang diatur secara apik dalam tata tertib sekolah dan mendapat persetujuan siswa bersama orang tuanya merupakan faktor pendukung yang nyata. Sedangkan hal-hal yang menghambat, di antaranya, kurangnya kewibawaan guru, faktor perbedaan siswa, kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi.

Kata Kunci: *Pemberian Ganjaran; Motivasi Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Cara yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar adalah memberikan ganjaran, baik itu ganjaran yang berbentuk reward (hadiah) atau punishment (hukuman). Dengan pemberian ganjaran ini diyakini dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa karena akan ada balasan atas sesuatu yang mereka kerjakan. Contohnya Siswa yang berprestasi akan mendapatkan reward (hadiah) dan sebaliknya yang melakukan kesalahan akan mendapatkan punishment (hukuman).

Hal ini seorang guru hendaklah bijaksana, jangan sampai reward menimbulkan iri hati padasiswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapat reward. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa) atau hukuman, balasan. Punishment (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.

Menurut Imran Siregar motivasi belajar kemauan atau dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu itulah yang disebut dengan motivasi. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

Namun dalam kenyataannya sehari-hari di dunia pendidikan, terkadang guru kurang memperhatikan pemberian hadiah ini, karena khawatir ditanggapi sebagai imbalan atau balas jasa atas prestasi belajar anak, sebaliknya banyak guru yang sedang memberikan hukuman dengan berbagai motif, salah satu di antaranya adalah agar guru tersebut ditakuti atau disenangi, hal ini menunjukkan tidak adanya keseimbangan antara hukuman dan pemberian hadiah.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul penelitian "Urgensi pemberian ganjaran (Reward & Punishment) terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa di MA Aisyiyah Sunggumianasa Kab.Gowa".

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian Field research (penelitian lapangan) yakni penelitian yang dimana peneliti turun langsung kelokasi untuk memperoleh data kongkrit dan akurat yang berhubungan langsung dengan judul penelitian. Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin di gambarkan dari penelitian ini yaitu tentang urgensi metode ganjaran dalam memotivasi belajar siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.²¹ Adapun sumber data primer tersebut diperoleh melalui metode interview atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni siswa dan guru khususnya bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat dan kepala sekolah beserta jajarannya.

C. Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi. Pedoman Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan

melakukan pencatatan secara sistematis. Metode observasi sering disebut pengamatan dan sifatnya secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dan juga merupakan cara yang efektif dalam rangka menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan keadaan sebenarnya.

2. Pedoman wawancara (Interview). Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau yang senada dengan itu. Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi interview merupakan semacam perlengkapan untuk mendapatkan informasi.
3. Dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data guru dan identitas siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi. Dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa. Melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian kemudian mencatat semua yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian yaitu MA Aisyiyah Sungguminada Kabupaten Gowa.
2. Wawancara. Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan caramelakukan Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Dokumentasi. metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, berupa hasil wawancara, hasil pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya. penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu, sesuai metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Ganjaran terhadap Siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Menurut pengamatan dan penelitian di lapangan, bentuk-bentuk ganjaran yang ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa Kab.Gowa terhadap siswanya yang berprestasi maupun yang melanggar dengan beberapa ketentuan yang tertuang di dalam Tata Tertib Madrasah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian hadiah dan hukuman. Hadiah dan hukuman, yang bersifat material atau moral yang akan diberikan harus didasarkan atas bobot dari perilaku belajar murid yang sering kali berbuat keliru atau banyak kebenaran. Agar tindakan pemberian hukuman itu lebih terukur, maka seorang guru di MA Aisyiyah Sungguminasa telah membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Berikut hasil wawancara guru di MA Aisyiyah Sungguminasa bahwa hukuman dimaknai sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik sesudah terjadi suatu pelanggaran. Meski hukuman diasumsikan sebagai hal yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang positif dan efektif.

Hukuman sebagai alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, maksudnya sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah, sehingga dengan hukuman yang diberikan kepada anak didik itu tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal dapat mengurangi frekuensi pelanggaran. Dengan singkat dapat kita katakan bahwa tujuan pedagogis dari hukuman ialah untuk memperbaiki watak dan kepribadian anak didik, meskipun hasilnya belum tentu dapat diharapkan. Hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, tetapi hukuman itu adalah suatu perbuatan yang tidak bebas yang selalu mendapat pengawasan dari sekolah.

Peneliti setelah mengadakan wawancara dengan guru PAI di MA Aisyiyah Sungguminasa dapat di ambil kesimpulan bahwa penggunaan metode hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar dan siswa berlomba- lomba untuk menjadi yang terbaik. Metode hukuman berpengaruh pada siswa yang pada akhirnya siswa senantiasa menjaga diri dan berusaha menghindari sesuatu yang dilarang oleh guru dan pihak sekolah.

2. Pemberian skor 100. Selain bentuk ganjaran berupa pujian dan hukuman, bentuk lain yang diterapkan di MA Aisyiyah Sungguminasa adalah pemberian skor sebagai alat control bagi siswa yang melakukan pelanggaran, di mana setiap siswa diberi jatah skor 100 dan apabila

melakukan pelanggaran maka skor itu akan dikurangi sesuai jenis pelanggaran dan apabila skornya habis, maka siswa tersebut akan diproses di BK dan selanjutnya dikembalikan kepada orang tuanya.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Guru BK, Ibu Sastrawati, S.Pd. Terlambat datang ke sekolah, dikurangi skor 2-2,5 angka, apabila tidak hadir, maka dikurangi 5 angka. Tidak membawa buku mata pelajaran, dikurangi 5 angka. Makan, minum, atau mengemil dalam kelas, dikurangi 2 angka. Tidak shalat dhuhur berjama'ah, dikurangi 2-5 angka. Tidak memakai atribut sekolah, dikurangi 2 angka. Tidak memakai seragam sekolah, dikurangi 5 angka. Memakai aksesoris lain, gelang, kaos oblon, dikurangi angka 10. Membawa atau memakai atau menggunakan rokok, narkoba, senjata tajam, video porno, dikurangi 25-100. Berrambut Panjang (laki-laki), kuku panjang dan memakai Tato, dikurangi 5-50 angka. Berjudi, dikurangi 100 angka. Membolos, dikurangi 10 angka. Bermain Kartu, dikurangi 25 angka. Mencuri, dikurangi 100 angka. Merusak barang orang lain, dikurangi 25 angka. Berkelahi baik di dalam maupun di luar sekolah, dikurangi 50 - 100 angka. Memukul sesama siswa, dikurangi 25 angka. Membuat keonaran yang merusak citra sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah, dikurangi 50 - 100 angka. Bergandengan, berpelukan, berciuman) dalam lingkungan sekolah, dikurangi 25 - 50 angka. Membuang sampah bukan pada tempatnya, dikurangi 5 angka. Membawa HP ke sekolah, dikurangi 5 angka. Meminta sesuatu dengan cara mengancam/melakukan tindakan kekerasan sesama siswa, dikurangi 60 angka. Terbukti melakukan perbuatan asusila dan tindak kriminal, dikurangi 100 angka. Memakai kendaraan dengan cara ugal-ugalan, dikurangi 50 angka.

Pemberian skor setiap siswa adalah sama yakni 100, namun pengurangan skor berdasarkan jenis pelanggaran. Ketika pengurangan mencapai angka 100 sekaligus atau pun bertahap, maka berarti siswa tersebut diberhentikan, namun apabila tidak mencapai angka 100 maka masih dibina oleh guru BK. Limit waktu pemberian dan pengurangan skor berlangsung setiap semester. Ketentuan tersebut, disetujui oleh siswa dan orang tua walinya ketika mengembalikan formulir pendaftaran siswa baru. Sekalipun pola pemberian skor dan pemberian sanksi tersebut bersifat umum, namun secara substansi dan teknis mengawal aspek-aspek moral, maka hal tersebut berdampak pada tumbuhnya motivasi dan minat belajar PAI di MA Aisyiyah Sungguminasa.

Berdasarkan data yang tersaji di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di MA Aisyiyah Sungguminasa memberlakukan dua bentuk ganjaran,

yakni Pujian dan Hukuman, serta pemberian skor sebagai alat kontrol dalam pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian Ganjaran pada Siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Secara singkat dapat digambarkan bahwa penerapan pemberian ganjaran bagi siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa sebagaimana pembahasan sebelumnya, tidak selamanya berjalan mulus karena selalu ada faktor pendukung dan penghambat yang senantiasa ditemukan dalam implementasinya. Namun untuk faktor pendukung dapat dikatakan bahwa dengan adanya konsep pemberian hukuman dan pujian serta pemberian skor dan pengurangan yang diatur secara apik dalam Tata Tertib oleh sekolah dan mendapat persetujuan siswa bersama orangtuanya, merupakan faktor pendukung yang nyata. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain.

1. Kurangnya kebiwaan guru. Penerapan metode hadiah dan hukuman harus mempunyai kriteria diantaranya kewibawaan guru, karena usia guru sekarang masih relatif muda-muda. Dalam hal berpengaruh pada pemberian ganjaran sebagaimana yang telah dikatakan oleh Dra. Rosmawati bahwa metode hukuman biasanya siswa-siswa banyak yang nurut pada guru-guru yang senior karena lebih berwibawa. Hambatan dari metode hukuman disini, yang lebih didengarkan keputusannya apabila yang menghukum adalah bapak ataupun ibu guru yang senior, yang mana beliaunya sudah lama mengajarnya sehingga pengalaman mengajar sangat maksimal, dan mesti menguasai apa yang siswa mau, sehingga keputusan apapun- bagaimanapun siswa senantiasa nurut. Dengan demikian yang berpengaruh pada siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa dalam metode hukuman adalah guru senior, yang mana guru tersebut sudah berpengalaman mengajar dan cenderung menguasai siswa, karena lebih berwibawa.
2. Faktor perbedaan siswa. Daya serap terhadap penerapan ganjaran berupa hadiah dan hukuman dari siswanya beragam, sangat tergantung latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan berbagai faktor lain yang menimbulkan perbedaan daya serap sehingga penerapan menemui hambatan.
3. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi. Penyajian pelajaran dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman terkadang membuat beberapa siswa pasrah dengan kemampuan yang ada, karena daya serap materi yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan anak dan latar belakang orangtuanya, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Dra. Rosmawati bahwa Materi yang diajarkan guru walaupun sudah maksimal, masih ada saja siswa yang tidak mau tahu, karena sudah

pasrah dengan kemampuan yang ada karena factor tingkat kecerdasan yang terbatas.

Dari ketiga hambatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dibandingkan dengan faktor pendukung yang sifatnya sudah menjadi konsep bersama yang diatur dalam Tata Tertib, maka factor penghambat sifatnya kasuistik sehingga lebih dominan dampak dari penerapan ganjaran tersebut terhadap motivasi dan minat siswa dalam pelajaran PAI di MA Aisyiyah Sungguminasa Kab.Gowa.

C. Urgensi Pemberian Ganjaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Bagi Siswa MA Aisyiyah Sungguminasa

Pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru PAI di MA Aisyiyah Sungguminasa, salah satu cara untuk mencapai standar mutu pendidikan, untuk itu dengan pemberian ganjaran dengan penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam pembelajaran diharapkan prestasi belajar siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa khususnya dapat mencapai standar kompetensi siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui hasil prestasi belajar siswa meningkat, semangat belajar berkembang dan siswa lebih mudah dikendalikan di dalam kelas.

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi, untuk mengembangkan semangat belajarnya. Dengan semangat yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Pendidikan modern, siswa yang berprestasi tinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan sebagai hasil penghargaan yang diberikan oleh guru. Guru di MA Aisyiyah Sungguminasa metode hadiah digunakan di dalam kelas dengan bentuk pemberian hadiah secara langsung. Hukuman diberikan guru secara langsung di dalam kelas.

Data tersebut di perkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 mei 2019, saat peneliti memperhatikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh salah seorang guru PAI, guru tersebut dalam proses belajar mengajar menggunakan pemberian ganjaran, dimana siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru diberikan tambahan nilai.

Penerapan metode hadiah dan hukuman di MA Aisyiyah Sungguminasa dapat mengembangkan semangat belajar siswa, dapat dilihat pada proses pembelajarannya yang semakin menarik dan siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidik akan kesulitan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan, kecuali bila dilihat melalui pengukuran berupa hasil belajar siswa yang semakin meningkat dilihat dari prestasi belajar siswa yang semakin. Berdasarkan pengukuran melalui tes di kelas bahwa proses belajar mengajar yang ada di MA Aisyiyah Sungguminasa dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman sangat efektif, dilihat dari hasil belajarnya yang sangat baik sehingga motivasi belajar siswa meningkat sebagai mana dibuktikan dalam laporan hasil belajar siswa. Menurut Dra.Rosmawati bahwa untuk mengetahui metode hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat pada hasil belajar siswa di kelas. Dengan adanya metode hadiah dan hukuman dampaknya bagi siswa mayoritas motivasinya sangat kuat, dan cenderung aktif di kelas. Sedangkan ibu Sastrawati, S.Pd menurutnya sangat penting karena anak-anak yang tidak pernah melanggar dan melihat temannya diberikan ganjaran ataupun hukuman seperti itu maka secara otomatis anak-anak yang tidak pernah melanggar merasa takut dan sadar diri bahwa kita tidak boleh melanggar karena akan mendapat hukuman seperti itu jadi otomatis mengurangi perbuatan siswa dalam hal seperti itu karena dia takut dgn melihat temannya di kasih keluar ataupun diberikan hukuman.
 3. Lebih mudah kendalikan siswa di dalam kelas penggunaan metode hadiah dan hukuman. Sungguminasa siswa lebih mudah dikendalikan di dalam kelas, karena terobsesi dengan hadiah yang diberikan oleh guru. Hadiah yang diberikan oleh guru biasanya sangat berkesan, sehingga siswa berebut untuk mendapatkannya. Hadiah dan hukuman dapat memberikan motivasi belajar siswa semakin meningkat dan siswa mudah untuk dikendalikan, karena siswa terobsesi dengan hadiah yang akan diberikan oleh guru. Siswa lebih suka dan tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. bahwasannya metode hadiah dan hukuman sangat memotivasi siswa, sehingga siswa lebih mudah dikendalikan dan pembelajaran berakhir dengan siswa paham dengan materi yang diajarkan dan pembelajaran lebih menyenangkan.
- Penerapan metode hadiah dan hukuman di MA Aisyiyah Sungguminasa siswa relatif bisa dikendalikan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, yang pada akhirnya motivasi belajar siswa sangat berkembang.
4. Membantu pendidik untuk lebih menguasai kelas. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode ganjaran tersebut tidak hanya mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran tetapi juga mempermudah siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya.

Dalam proses pembelajaran metode hadiah dan hukuman bagaikan suatu dua sisi mata uang yang tidak dapat berdiri sendiri, sehingga pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa apapun jenisnya, siswa jadi lebih bersemangat, namun ketika diberi hukuman ada siswa yang trauma.

5. Memberikan Pengalaman Lebih Nyata. Penerapan metode hadiah dan hukuman berpengaruh pada pembelajaran, siswa cenderung bersemangat dan konsentrasi semakin meningkat, yang intinya mereka bersaing untuk menjadi yang terbaik mempunyai motivasi yang sangat tinggi. Dari itulah dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode ganjaran dapat memberikan pengalaman yang nyata, sehingga dapat dipelajari dan dijadikan pengalaman bagi guru maupun siswanya.
6. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Metode pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Hal ini karena sebagaimana yang dikatakan oleh Dra. Rosmawati bahwa Belajar dengan menggunakan metode hadiah lebih enak kak, kami sangat suka karena mendapat hadiah yang menarik, apalagi kalau Kami sampai mendapatkan pujian, nilai, penghargaan atau bahkan hadiah berupa barang, itu sangat menyenangkan dan menambah motivasi belajar kami karena hasil belajar kami di apresiasi oleh guru.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat dipahami bahwa urgensi penerapan ganjaran bagi siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa Kab.Gowa, berupa pujian dan hukuman serta pemberian dan pengurangan skor, dipastikan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan lain-lain.

PENUTUP

Bentuk pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah siswa diberi hadiah dan hukuman sesuai dengan perilaku yang dilakukan. Pemberian skor 100 sebagai alat kontrol bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Peluang dan hambatan pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki faktor pendukung yg dapat dikatan dgn adanya konsep pemberian hukuman dan pujian serta pemberian skor yg diatur secara apik dalam tata tertib sekolah dan mendapat persetujuan orang tuanya merupakan faktor pendukung yang nyata. Sedangkan hal-hal yang menghambat yaitu:

kurangnya kewibawaan guru. Faktor perbedaan siswa. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi.

Urgensi pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat dilihat pada peningkatan motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi belajar siswa, lebih mudah kendalikan siswa dalam kelas, membantu pendidik untuk lebih menguasai kelas, Memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadjar, Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005).
- Fikri, M., & Ferdinan, F. (2017). Peranan Manajemen Boarding school Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 43-52.
- Ishak, R. W., & Razaq, A. R. (2018). PENGARUH METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 62-74.
- Muchtar, M. I. (2017). Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 130-138.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Rusydi, R., & Alamsyah, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Sikap Beragama Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 148-157.
- Sireger, Imran dkk. *Kepemimpinan Madrasah*(Cet. IV; Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1977).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional"(Jakarta: Sinar Grafika, 2016).